

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Jakarta Islamic Index (JII) pertama kali diluncurkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada saat itu masih bernama Bursa Efek Jakarta, bekerjasama dengan PT Danareksa *Investment Management* pada tanggal 3 Juli 2000. Meskipun demikian, agar dapat menghasilkan data historikal yang lebih panjang. Hari dasar yang digunakan untuk menghitung *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah tanggal 2 Januari 1995 dengan angka indeks dasar sebesar 100. Metodologi perhitungan *Jakarta Islamic Index* (JII) sama dengan yang digunakan untuk menghitung Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yaitu berdasarkan *Market Value Weighed Average Index* dengan menggunakan formula Laspeyres.

Jakarta Islamic Index (JII) dikembangkan untuk merespon kebutuhan informasi yang berkaitan dengan investasi syariah. *Jakarta Islamic Index* (JII) melakukan penyaringan (filter) terhadap saham yang *listing*, rujukan dalam penyaringannya adalah fatwa syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN). Berdasarkan fatwa inilah BEJ (sekarang BEI) memilih emiten yang unit usahanya sesuai dengan syariah.

Perbedaan mendasar antara indeks konvensional dengan indeks islam adalah bahwa indeks konvensional memasukkan seluruh saham yang tercatat di bursa dengan mengabaikan aspek halal haram, asalkan saham emiten yang

terdaftar sudah sesuai aturan yang berlaku. Adapun kriteria yang ditetapkan untuk indeks islam berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No. 20 adalah sebagai berikut:

1. Usaha emiten bukan usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
2. Bukan merupakan lembaga keuangan ribawi, termasuk bank dan asuransi konvensional.
3. Bukan termasuk usaha memproduksi, mendistribusikan, serta memperdagangkan makanan dan minuman yang haram.
4. Bukan termasuk usaha yang memproduksi, mendistribusikan dan atau menyediakan barang-barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.

Kriteria investasi islam berdasarkan fatwa DSN adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang mendapatkan dana pembiayaan atau sumber dana dari utang tidak lebih dari 30% dari rasio modalnya.
2. Pendapatan bunga yang diperoleh perusahaan tidak lebih dari 15%.
3. Perusahaan yang memiliki aktiva kas atau piutang yang jumlah piutang dagangnya atau total piutangnya tidak lebih dari 50%.

Saham-saham yang dipilih untuk masuk ke dalam indeks syariah adalah sebagai berikut:

1. Memilih kumpulan saham dengan jenis utama yang tidak bertentangan dengan syariah dan sudah tercatat minimum tiga bulan, kecuali saham-saham tersebut termasuk dalam 10 besar kapitalisasi.

2. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahun berakhir yang memiliki kewajiban terhadap aktiva maksimal 90%.
3. Memilih 60 saham dari susunan di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun.
4. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan selama satu tahun.

Pengkajian ulang dilakukan selama enam bulan sekali dengan penentuan komponen indeks pada awal bulan Juli setiap tahunnya. Adapun perubahan pada jenis usaha emiten akan dimonitor secara terus-menerus berdasarkan data publik dan media. Indeks harga saham setiap hari dihitung menggunakan harga saham terakhir yang terjadi di bursa.

Filter syariah bukanlah satu-satunya syarat yang menjamin emiten masuk ke *Jakarta Islamic Index* (JII). Adapun dua syarat tambahan yang harus dipenuhi, yaitu saham emiten harus memiliki nilai kapitalisasi yang cukup besar di bursa, ini bisa dilihat dari jumlah saham yang dikeluarkan dan harga per lembar saham mempunyai harga yang baik serta saham yang diterbitkan harus sering ditransaksikan (likuid).

Saham syariah yang menjadi konstituen *Jakarta Islamic Index* (JII) terdiri dari 30 saham yang merupakan saham-saham syariah paling likuid dan memiliki kapitalisasi pasar yang besar. Bursa Efek Indonesia melakukan *review Jakarta Islamic Index* (JII) setiap 6 bulan, yaitu disesuaikan dengan periode penerbitan Daftar Efek Syariah (DES) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Setelah dilakukan penyeleksian saham syariah oleh Otoritas Jasa

Keuangan yang dituangkan ke dalam Daftar Efek Syariah, Bursa Efek Indonesia melakukan proses seleksi lanjutan yang didasarkan kepada kinerja perdagangannya.

Adapun proses seleksi *Jakarta Islamic Index* (JII) berdasarkan kinerja perdagangan saham syariah yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Saham-saham yang dipilih adalah saham-saham syariah yang termasuk ke dalam Daftar Efek Syariah yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan.
2. Dari saham-saham syariah tersebut kemudian dipilih 60 saham berdasarkan urutan kapitalisasi terbesar selama satu tahun terakhir.
3. Dari 60 saham yang mempunyai kapitalisasi terbesar tersebut, kemudian dipilih 30 saham berdasarkan tingkat likuiditas yaitu urutan nilai transaksi terbesar di pasar reguler selama satu tahun.

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2017-2019. Populasi pada *Jakarta Islamic Index* (JII) sebanyak 30 perusahaan. Berdasarkan kriteria dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 19 perusahaan sejumlah $19 \times 3 = 57$ data yang secara deskriptif akan dijelaskan mengenai kondisi masing-masing variabel untuk tiap periodenya.

Tabel 4.1
Data Sample Penelitian

No	Nama Emiten	Kode Perusahaan
1	Adaro Energy Tbk.	ADRO
2	AKR Corporindo Tbk.	AKRA
3	Aneka Tambang Tbk.	ANTM
4	Barito Pacific Tbk.	BRPT
5	Charoen Popkphand Indonesia Tbk.	CPIN
6	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
7	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
8	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	INTP
9	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA
10	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
11	Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN
12	Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS
13	Bukti Asam Tbk.	PTBA
14	Surya Citra Media Tbk.	SCMA
15	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
16	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM
17	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	TPIA
18	United Tractors Tbk.	UNTR
19	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR

Sumber : Data sekunder diolah peneliti 2022

4.2 Deskripsi Data Penelitian

Bagian ini menjelaskan tentang deskripsi penelitian yang meliputi variabel *Current Ratio* (X_1), *Assets Trun Over* (X_2), *Return On Asset* (X_3), *Return On Equity* (X_4) dan Harga Saham (Y).

4.2.1 Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas disini peneliti memilih *Current Ratio* (CR) sebagai alat ukur untuk menganalisis harga saham.

Menurut Kasmir (2014: 134) "*Current ratio* (CR) atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Tabel 4.2
Data Current Ratio (CR)

No	Kode	Nama Perusahaan	Current Ratio (%)		
			2017	2018	2019
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	2.56	1.96	1.48
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	1.62	1.40	1.36
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	1.62	1.54	1.51
4	BPRT	Barito Pacific Tbk.	1.72	1.75	2.12
5	CPIN	Charoen Popkphand Indonesia Tbk.	2.32	2.98	2.34
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2.44	1.95	1.78
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	1.50	1.07	1.11
8	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	3.70	3.14	3.25
9	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	2.35	1.80	1.55
10	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	4.51	4.66	4.01
11	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	4.60	3.41	3.47
12	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	3.87	1.54	2.13
13	PTBA	Bukti Asam Tbk.	2.46	2.38	2.35
14	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	3.64	4.26	3.79
15	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	1.57	1.95	1.22
16	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	1.05	0.94	0.93
17	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	2.43	2.05	2.79
18	UNTR	United Tractors Tbk.	1.80	1.14	1.37
19	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	0.63	0.75	0.66

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan MS. Excel oleh peneliti 2022

Pada Tabel 4.2 tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang memiliki *Current Ratio* (CR) paling rendah adalah

pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Pada tahun 2017 yaitu sebesar 0.63. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Current Rratio* (CR) tertinggi dimiliki oleh PT. Kalbe Farma Tbk. Pada tahun 2018, yaitu sebesar 4.66.

4.2.2 Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas disini peneliti memilih *Asset Trun Over* (TATO) sebagai alat ukur untuk menganalisis harga saham.

Menurut (2015: 185) “*Assets Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur beberapa jumlah yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”.

$$\text{Asset Turn Over (TATO)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 4.3

Data *Assets Trun Over* (TATO)

No	Kode	Nama Perusahaan	<i>Assets Trun Over</i> (Kali)		
			2017	2018	2019
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	0.48	0.51	0.48
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	1.08	1.18	0.09
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	0.42	0.75	1.08
4	BRPT	Barito Pacific Tbk.	0.42	0.43	0.34
5	CPIN	Charoen Popkphand Indonesia Tbk.	2.01	1.95	1.46
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	1.12	1.12	1.09
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0.79	0.76	0.80
8	INTP	Indocement Tungal Prakasa Tbk.	0.49	0.54	0.58
9	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	1.08	1.12	1.08

10	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	1.21	1.16	1.11
11	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	0.46	0.46	0.47
12	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	0.43	0.49	0.52
13	PTBA	Bukti Asam Tbk.	0.88	0.87	0.83
14	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	0.82	0.81	0.82
15	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	0.41	0.42	0.51
16	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	0.64	0.63	0.61
17	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	0.80	0.80	0.55
18	UNTR	United Tractors Tbk.	0.78	0.72	0.76
19	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	2.27	2.14	2.08

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan MS. Excel oleh peneliti 2022

Pada Tabel 4.3 tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang memiliki *Assets Turn Over* (TATO) paling rendah adalah pada PT. AKR Corporindo Tbk. Pada tahun 2019 yaitu sebesar 0.09. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Assets Turn Over* (TATO) tertinggi dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk. Pada tahun 2017, yaitu sebesar 2.27.

4.2.3 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas disini peneliti memilih *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) sebagai alat ukur untuk menganalisis harga saham.

Pengembalian atas aset (*Return On Assets*), rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba jumlah laba bersih yang dapat dihasilkan dari seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dan hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*), rasio ini digunakan

untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{NIAT}}{\text{Asset}} \times 100\%$$

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{NIAT}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Tabel 4.4

Data Return On Asset (ROA)

No	Kode	Nama Perusahaan	Return On Asset (%)		
			2017	2018	2019
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	7.87	6.76	4.49
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	0.86	1.01	0.93
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	0.45	2.63	0.51
4	BPRT	Barito Pacific Tbk.	7.68	3.44	0.53
5	CPIN	Charoen Popkphand Indonesia Tbk.	10.18	16.46	6.04
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	11.21	13.56	7.30
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	5.85	5.14	3.02
8	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	6.44	4.12	2.48
9	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	5.25	9.78	3.69
10	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	14.76	13.76	6.80
11	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	10.41	9.83	7.11
12	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	2.35	4.59	2.61
13	PTBA	Bukti Asam Tbk.	20.68	21.19	8.65
14	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	24.47	24.03	11.00
15	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	4.17	6.03	0.62
16	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	16.48	13.08	7.19
17	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	11.20	5.74	0.58
18	UNTR	United Tractors Tbk.	9.33	9.89	4.75
19	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	37.05	46.66	16.94

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan MS. Excel oleh peneliti 2022

Pada Tabel 4.4 tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang memiliki *Return On Assets* (ROA) paling rendah adalah pada PT. Aneka Tambang Tbk. Pada tahun 2017 yaitu sebesar 0.45. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai current ratio tertinggi dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk. Pada tahun 2018, yaitu sebesar 46.66.

Tabel 4.5
Data Return On Equity (ROE)

No	Kode	Nama Perusahaan	Return On Equity (%)		
			2017	2018	2019
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	13.11	11.10	7.23
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	7.75	8.01	1.89
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	0.74	4.43	0.86
4	BPRT	Barito Pacific Tbk.	13.88	8.96	1.33
5	CPIN	Charoen Popkphand Indonesia Tbk.	15.90	23.47	9.01
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	17.43	20.52	11.39
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	11.00	9.94	5.73
8	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk.	7.57	4.12	2.93
9	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	11.31	22.06	8.93
10	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	17.66	16.33	8.36
11	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	15.99	15.09	10.69
12	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	4.64	11.39	2.61
13	PTBA	Bukti Asam Tbk.	32.95	31.48	12.47
14	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	29.91	28.91	13.51
15	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	6.71	9.43	1.51
16	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	29.16	23.00	14.30
17	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	20.05	10.30	0.99
18	UNTR	United Tractors Tbk.	16.14	20.15	9.68

19	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	135.4 0	120.2 1	72.85
----	------	-------------------------	------------	------------	-------

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan MS. Excel oleh peneliti 2022

Pada Tabel 4.5 tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang memiliki *Retrun On Equity* (ROE) paling rendah adalah pada PT. Aneka Tambang Tbk. Pada tahun 2017 yaitu sebesar 0.74. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Retrun On Equity* (ROE) tertinggi dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk. Pada tahun 2020 yaitu sebesar 135.40.

4.2.4 Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan, harga saham dapat berubah sewaktu-waktu. Misalnya ketika permintaan naik maka harga saham cenderung akan naik dan sebaliknya. Berikut data harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2017-2020.

Tabel 4.6
Rekapitulasi Harga Saham Perusahaan
yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)
Tahun 2017-2019

NO	KODE	NAMA EMITEN	HARGA SAHAM		
			2017	2018	2019
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	1.860	1.215	1.555
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	6.350	4.290	3.950
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	625	765	840
4	BPRT	Barito Pacific Tbk.	2.260	2.390	1.510
5	CPIN	Charoen Popkphand Indonesia Tbk.	3.000	7.225	6.500
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	8.900	10.450	11.150
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	7.625	7.450	7.925
8	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	21.950	18.450	10.025
9	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	1.300	2.150	1.535
10	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	1.690	1.520	1.620
11	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	1.285	690	1.630
12	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	1.750	2.120	2.170
13	PTBA	Bukti Asam Tbk.	2.460	4.300	2.660
14	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	2.480	1.870	1.410
15	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	9.900	11.500	12.000
16	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	4.440	3.750	3.970
17	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	6.000	5.925	10.375
18	UNTR	United Tractors Tbk.	23.475	27.350	21.525
19	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	55.900	45.400	42.000

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan MS. Excel oleh peneliti 2022

Pada Tabel 4.6 tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang memiliki Harga Saham paling rendah adalah pada PT. Aneka Tambang Tbk. Pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 625. Sedangkan perusahaan yang memiliki Harga Saham tertinggi dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk. Pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 55.900.

4.3 Deskripsi Statistik

Deskripsi statistik dari data yang dijadikan sampel pada penelitian ini menjelaskan data disertai dengan nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi. Berikut ini statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian, yaitu *Current Ratio* (CR), *Assets Turn Over* (TATO), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) dan Harga Saham.

Tabel 4.7
Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_CR	57	,63	4,66	2,2154	1,06714
X2_TATO	57	,09	2,27	,8546	,47704
X3_ROA	57	,45	46,66	9,1163	8,72131
X4_ROE	57	,74	135,40	17,5872	24,10494
Y_Harga_Saham	57	625	55900	8340,53	11417,236
Valid N (listwise)	57				

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 23

Tabel tersebut memperlihatkan gambaran secara umum statistik deskriptif masing-masing variabel dengan jumlah data sebanyak 57 (dari 19 perusahaan selama 3 tahun). Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Current Ratio (CR)*

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa hasil analisis dengan menggunakan deskriptif statistik menunjukkan nilai minimum sebesar 0.63, nilai maksimum sebesar 4.66, nilai mean sebesar 2.2154 dan standar deviasi sebesar 1.06714.

2. *Assets Turn Over (TATO)*

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa hasil analisis dengan menggunakan deskriptif statistik menunjukkan nilai minimum sebesar 0.09, nilai maksimum sebesar 2.27, nilai mean sebesar 0.8546 dan standar deviasi sebesar 0.47704.

3. *Return On Assets (ROA)*

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa hasil analisis dengan menggunakan deskriptif statistik menunjukkan nilai minimum sebesar 0.45, nilai maksimum sebesar 46.66, nilai mean sebesar 9.1163 dan standar deviasi sebesar 8.72131.

4. *Return On Equity (ROE)*

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa hasil analisis dengan menggunakan deskriptif statistik menunjukkan nilai minimum sebesar 0.74, nilai maksimum sebesar 135.40, nilai mean sebesar 17.5872 dan standar deviasi sebesar 24.10494.

5. *Harga Saham*

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa hasil analisis dengan menggunakan deskriptif statistik menunjukkan nilai minimum sebesar 625,

nilai maksimum sebesar 55.900, nilai mean sebesar 8340.53 dan standar deviasi sebesar 11417.236.

4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel berdistribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Salah satu cara untuk normalitas residual adalah dengan melihat uji statistik non-parametik kolmogorov-smirnov (K-S) data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikan di atas 0,05. maka model regresinya memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS 23 di peroleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6557,47986269
Most Extreme Differences	Absolute	,184
	Positive	,184
	Negative	-,146
Test Statistic		,184
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 23

Berdasarkan hasil uji normalitas kolmogorov-smirnov (KS) diketahui nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji tidak berdistribusi normal.

4.4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan glejser. Dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai Sig. > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai Sig. < 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS 23 di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7151,604	1748,391		4,090	,000
	X1_CR	92,018	646,532	,024	,142	,887
	X2_TATO	-2142,992	1600,915	-,245	-1,339	,187
	X3_ROA	-220,088	166,429	-,460	-1,322	,192
	X4_ROE	85,066	66,939	,491	1,271	,209

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 23

Berdasarkan pada tabel tersebut, variabel *Current Ratio* (CR), *Assets Trun Over* (TATO), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) masing masing sebesar 0.887, 0.187, 0.192, 0.209 yang

mana dari masing-masing nilai variabel tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data yang diteliti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.4.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*), model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Deteksi terhadap ada tidaknya multikolinieritas yaitu dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas, dan nilai tolerance serta nilai *variance inflation factor* (VIF). Dasar pengambilan uji multikolinieritas sebagai berikut:

- a. Melihat nilai tolerance: jika nilai tolerance lebih besar dari > 0.10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Melihat nilai VIF: jika nilai VIF lebih kecil dari < 10.00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS 23 di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5376,410	2862,038		1,879	,066		
	X1_CR	-62,812	1058,345	-,006	-,059	,953	,648	1,543
	X2_TATO	-81,652	2620,627	-,003	-,031	,975	,529	1,890
	X3_ROA	-899,123	272,437	-,687	-3,300	,002	,146	6,827
	X4_ROE	646,478	109,576	1,365	5,900	,000	,119	8,437

a. Dependent Variable: Y_Harga_Saham

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, menunjukkan nilai tolerance variabel *Current Ratio* (CR), *Assets Trun Over* (TATO), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) yaitu 0.648, 0.529, 0.146 dan 0.119 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.10 (10%). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen.

Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan tidak ada variabel yang memiliki nilai lebih dari 10. Nilai masing-masing variabel tersebut bernilai 1.543, 1.890, 6.827 dan 8.437. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dengan model regresi.

4.4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Terdapat beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, pada penelitian ini cara yang digunakan adalah uji run test. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS 23 di peroleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-2370,76021
Cases < Test Value	28
Cases >= Test Value	29
Total Cases	57
Number of Runs	26
Z	-,934
Asymp. Sig. (2-tailed)	,351

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 23

Hasil pengujian autokorelasi yang dilakukan dengan menggunakan uji run test diatas menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) $0.351 > 0.05$. karena nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti tidak terjadi masalah autokorelasi.

4.5 Hasil Analisis Data

4.5.1 Regresi Linier Berganda

Analisis ini dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Current Ratio* (CR), *Assets Trun Over* (TATO), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di jakarta islamic index tahun 2017-2019. Dari estimasi diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5376,410	2862,038		1,879	,066
	X1_CR	-62,812	1058,345	-,006	-,059	,953
	X2_TATO	-81,652	2620,627	-,003	-,031	,975
	X3_ROA	-899,123	272,437	-,687	-3,300	,002
	X4_ROE	646,478	109,576	1,365	5,900	,000

a. Dependent Variable: Y_Harga_Saham

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 23

Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 5376.410 - 61.812 - 81.652 - 899.123 + 646.478 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar menyatakan 5376,410 bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata tingkat harga saham adalah 5376,410.
- b. Koefisien regresi X_1 *Current Ratio* (CR) dari perhitungan linear berganda dapat dilihat mempunyai nilai negatif sebesar (-61.812). Hal ini berarti bahwa setiap ada peningkatan 1 satuan maka tingkat harga saham menurun sebesar 61.812.
- c. Koefisien regresi X_2 *Assets Turn Over* (TATO) dari perhitungan linear berganda dapat dilihat mempunyai nilai negatif sebesar (-81.652). Hal ini berarti bahwa setiap ada peningkatan 1 satuan maka tingkat harga saham menurun sebesar 81.652.
- d. Koefisien regresi X_3 *Return On Asset* (ROA) dari perhitungan linear berganda dapat dilihat mempunyai nilai negatif sebesar (-899.123). Hal ini berarti bahwa setiap ada peningkatan 1 satuan maka tingkat harga saham menurun sebesar 899.123.
- e. Koefisien regresi X_4 *Return On Equity* (ROE) dari perhitungan linear berganda dapat dilihat 646.478. Hal ini berarti bahwa setiap ada peningkatan 1 satuan maka tingkat harga saham meningkat sebesar 646.478.
- f. Koefisien e atau error menunjukkan bahwa terdapat variabel lain yang mempengaruhi harga saham yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.5.2 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Rumus dan hasil uji parsial yang digunakan sebagai berikut:

$$t_{\text{tabel}} = t(\alpha/2, n-k-1)$$

$$t_{\text{tabel}} = t(0.05/2, 57-4-1)$$

$$t_{\text{tabel}} = t(0.025, 52)$$

$$t_{\text{tabel}} = 2.007$$

Dasar pengambilan keputusan dalam uji parsial ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig. < 0.05 atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka variabel X terhadap Y berpengaruh.
- b. Jika nilai sig. > 0.05 atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka variabel X terhadap Y tidak berpengaruh.

Dalam perhitungan yang sudah dihitung peneliti mendapat hasil sebagai berikut:

- a. Diketahui nilai sig. untuk pengaruh X_1 *Current Ratio* (CR) terhadap Y (Harga Saham) sebesar $0.953 > 0.05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} - 0.059 < t_{\text{tabel}} - 2.007$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa di duga *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2017-2019 ditolak.

- b. Diketahui nilai sig. untuk pengaruh X_2 *Assets Trun Over* (TATO) terhadap Y (Harga Saham) sebesar $0.975 > 0.05$ dan nilai $t_{hitung} - 0.031 < t_{tabel} -2.007$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa di duga *Assets Trun Over* (TATO) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2017-2019 ditolak.
- c. Diketahui nilai sig. untuk pengaruh X_3 *Return On Asset* (ROA) terhadap Y (Harga Saham) sebesar $0.002 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} - 3.300 > t_{tabel} -2.007$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa di duga *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2017-2019 diterima.
- d. Diketahui nilai sig. untuk pengaruh X_4 *Return On Equity* (ROE) terhadap Y (Harga Saham) sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} - 5.900 > t_{tabel} 2.007$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa di duga *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2017-2019 diterima.

4.5.3 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Rumus dan hasil uji parsial yang digunakan sebagai berikut:

$$F_{\text{tabel}} = k, n-k$$

$$F_{\text{tabel}} = 4, 57-4$$

$$F_{\text{tabel}} = 4, 53$$

$$F_{\text{tabel}} = 2.054$$

Dasar pengambilan keputusan dalam uji parsial ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig. < 0.05 atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka variabel X secara simultan terhadap Y berpengaruh.
- b. Jika nilai sig. > 0.05 atau $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka variabel X secara simultan terhadap Y tidak berpengaruh.

Dalam perhitungan yang sudah dihitung peneliti mendapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4891753473,837	4	1222938368,459	26,409	,000 ^b
	Residual	2408030360,374	52	46308276,161		
	Total	7299783834,211	56			

a. Dependent Variable: Y_Harga_Saham

b. Predictors: (Constant), X4_ROE, X1_CR, X2_TATO, X3_ROA

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 23

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh *Current Ratio* (CR), *Assets Trun Over* (TATO), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai $F_{hitung} 26.409 > F_{tabel} 2.054$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR), *Assets Trun Over*, *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2017-2019 diterima.

4.5.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel (X) secara simultan terhadap variabel

(Y). Dari hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.13

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,819 ^a	,670	,645	6805,018

a. Predictors: (Constant), X4_ROE, X1_CR, X2_TATO, X3_ROA

b. Dependent Variable: Y_Harga_Saham

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 23

Berdasarkan output SPSS tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0.645 atau 64.5%. Hal ini berarti 64.5% variasi harga saham yang bisa dijelaskan oleh keempat variabel bebas, yaitu *Current Ratio* (CR), *Asset Trun Over* (TATO), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham. Maka sisanya ($100\% - 64.5\% = 35.5\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model transformasi regresi.

4.5.5 Uji Dominan

Dari tabel 4.12 menunjukkan variabel X₁ *Current Ratio* (CR) memiliki koefisien beta sebesar -0.006 atau -0,6%. X₂ *Asset Trun Over* memiliki koefisien beta sebesar -0.003 atau -0,3%. X₃ *Return On Asset* (ROA) memiliki koefisien beta sebesar -0.687 atau -68,7% dan variabel X₄ *Return On Equity* (ROE) memiliki koefisien beta sebesar 1,365 atau

136,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_4 *Return On Equity* (ROE) memiliki koefisien beta terbesar diantara variabel bebas lainnya yang berarti bahwa variabel X_4 *Return On Equity* (ROE) merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap Y (Harga Saham). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan Rasio Profitabilitas berpengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2017-2019 diterima.

4.6 Pembahasan

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas *Current Ratio* (CR), *Assets Turn Over*, *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap variabel terikatnya yaitu Harga Saham.

4.6.1 Diduga Rasio *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham di *Jakarta Islamic Index* periode 2017-20219

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2017-2019. Dimana kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai probabilitas uji $t < \text{taraf signifikansi } 5\% (\alpha = 0.05)$.

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS 23 dapat diketahui nilai koefisien regresi dari variabel *Current Ratio* (CR) sebesar -62.812 yang mempunyai *standard error* 1058.345. Dimana menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar -0.059 dengan signifikansi sebesar 0.953. nilai sig. untuk

pengaruh X1 *Current Ratio* (CR) terhadap Y (Harga Saham) sebesar $0.953 > 0.05$ dan nilai $t_{hitung} -0.059 < t_{tabel} -2.007$. berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian yaitu *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham ditolak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh IGN Sundaga Adipalguna, dan Anak Agung Gede Suarjaya (2016) yaitu *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan index LQ45 di BEI.

Artinya, tidak berpengaruhnya *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham dikarenakan investor menyadari bahwa *Current Ratio* (CR) mempunyai keterbatasan seperti adanya *Window Dressing* yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Manajemen perusahaan dapat melakukan cara-cara tertentu untuk membuat neraca perusahaan terlihat baik sehingga menghasilkan *Current Ratio* (CR) yang baik juga. Dengan adanya kemungkinan ini, investor akan sangat berhati-hati dalam melihat rasio apa saja yang akan menjadi pertimbangannya sehingga ada kemungkinan investor tidak akan memasukan *Current Ratio* (CR) sebagai bahan pertimbangannya. Oleh karena itu, hal ini menyebabkan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

4.6.2 Diduga *Assets Trun Over* (TATO) berpengaruh terhadap harga saham di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2017-2019

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa *Assets Trun Over* tidak berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2017-2019. Dimana kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai probabilitas uji $t < \text{taraf signifikansi } 5\% (\alpha = 0.05)$.

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS 23 dapat diketahui nilai koefisien regresi dari variabel *Assets Trun Over* sebesar -81.652 yang mempunyai *standard error* 1058.345. Dimana menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar -0.031 dengan signifikansi sebesar 0.975. nilai sig. untuk pengaruh X_2 *Assets Trun Over* terhadap Y (Harga Saham) sebesar 0.975 > 0.05 dan nilai $t_{\text{hitung}} -0.031 < t_{\text{tabel}} -2.007$. berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian yaitu *Assets Trun Over* (TATO) terhadap Harga Saham ditolak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nina Purnasari, Ratnawaty Lumbantoruan, dan Etnasius Waruwu yaitu *Assets Trun Over* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor barang konsumsi BEI tahun 2016-2018 (2021).

Artinya, tidak pengaruhnya *Assets Trun Over* (TATO) terhadap Harga Saham disebabkan karena investor tidak mementingkan banyaknya jumlah penjualan suatu perusahaan akan tetapi lebih

mementingkan banyaknya jumlah laba yang diperoleh perusahaan, karena kemampuan semua aktiva dalam menciptakan penjualan belum tentu dapat meningkatkan laba. Disamping itu ada juga faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap harga saham dibandingkan dengan *Assets Trun Over* (TATO) sehingga dalam penelitian ini *Assets Trun Over* (TATO) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Objek dan rentang waktu penelitian yang berbeda dapat menyebabkan hasil penelitian yang berbeda pula. Ataupun karena nilai aset yang digunakan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan tidak stabil. Oleh karena itu, hal ini menyebabkan *Assets Trun Over* (TATO) tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

4.6.3 Diduga *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham di *Jakarta Islamic Index* periode 2017-2019

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2017-2019. Dimana kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai probabilitas uji $t < \text{taraf signifikansi } 5\% (\alpha = 0.05)$.

Hasil perhitungan menggunakan SPSS 23 dapat diketahui nilai koefisien regresi dari variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar -899.123 yang mempunyai *standard error* 272.437. Dimana menghasilkan nilai

t_{hitung} sebesar -3.300 dengan signifikansi sebesar 0.002. nilai sig. untuk pengaruh X3 *Return On Asset* (ROA) terhadap Y (Harga Saham) sebesar $0.002 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} -3.300 > t_{tabel} -2.007$. berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis kedua (H_1) dalam penelitian yaitu *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham diterima.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani Ekawati, dan Tri Yuanita (2019) *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa investor masih tetap menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja perusahaan untuk menganalisis harga saham, dengan demikian *Return On Asset* (ROA) yang semakin besar menunjukkan kinerja perusahaan semakin meningkat sehingga harga saham juga meningkat. *Return On Asset* (ROA) yang mencerminkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan atas aktiva yang digunakan. Manajemen perusahaan perlu meningkatkan besarnya *Return On Asset* (ROA) agar investor tetap tertarik membeli saham perusahaan. Oleh karena itu, hal ini menyebabkan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

4.6.3 Diduga *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham di *Jakarta Islamic Index* periode 2017-2017

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2017-2019. Dimana kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai probabilitas uji $t < \text{taraf signifikansi } 5\% (\alpha = 0.05)$.

Hasil perhitungan menggunakan SPSS 23 dapat diketahui nilai koefisien regresi dari variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar 646.478 yang mempunyai *standard error* 109.576. Dimana menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 5.900 dengan signifikansi sebesar 0.000. nilai sig. untuk pengaruh X4 *Return On Equity* (ROE) terhadap Y (Harga Saham) sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} 5.900 > t_{\text{tabel}} 2.007$. berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis ketiga (H_1) dalam penelitian yaitu *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham diterima.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahya Rahmatiah (2020) yaitu *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2019. Hal ini menjelaskan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Besar kecilnya nilai *Return On Equity* (ROE) dalam perusahaan tersebut dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa besar kecilnya *Return On Equity* (ROE) dalam suatu perusahaan memiliki dampak yang begitu besar

terhadap kesejahteraan stakeholder dalam perusahaan tersebut terutama bagi investor. Jika *Return On Equity* (ROE) perusahaan semakin meningkat, maka investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dan hal ini akan berdampak positif pada kenaikan harga saham perusahaan. Oleh karena itu, hal ini menyebabkan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

4.6.4 Diduga *Current Ratio* (CR), *Assets Turn Over*, *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap harga saham di *Jakarta Islamic Index* periode 2017-2020

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Assets Turn Over* (TATO), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2017-2019. Dimana kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai probabilitas uji $t < \text{taraf signifikansi } 5\% (\alpha = 0.05)$.

Hasil perhitungan menggunakan SPSS 23 dapat diketahui nilai koefisien regresi dari variabel sebesar 7299783834.211 yang mempunyai *mean square* 46308276.161. Dimana menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 26.409 dengan signifikansi sebesar 0.000. nilai sig. untuk pengaruh secara simultan terhadap Y (Harga Saham) sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai $F_{\text{hitung}} 26.409 > F_{\text{tabel}} 2.054$. berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian yaitu *Current Ratio* (CR),

Assets Turn Over (TATO), *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* secara simultan terhadap harga saham diterima.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahya Rahmatiah tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROE, DER, dan EPS Terhadap Harga Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 (2020). Berdasarkan uji F bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari pada taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$) dan nilai R sebesar 0.609 atau 60,9%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, ROE, DER, dan EPS secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Artinya, Rasio-rasio tersebut merupakan bagian dari rasio likuiditas, aktivitas dan profitabilitas yang menunjukkan kinerja keuangan dalam jangka pendek. Apabila dalam jangka pendek perusahaan mampu menunjukkan kinerja keuangan yang baik, maka perusahaan dianggap mampu mengelola usahanya dengan baik sehingga terhindar dari kebangkrutan. Adanya kinerja keuangan yang baik akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Semakin tinggi kepercayaan investor, selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan atau harga sahamnya.

4.6.4 Diduga *Return On Equity (ROE)* berpengaruh secara dominan terhadap harga saham di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2017-2019

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai Standardized Coefficients pada *Current Ratio* (CR) sebesar -0.059, *Assets Turn Over* (TATO) sebesar -0.031, *Return On Asset* (ROA) sebesar -0.687 dan *Return On Equity* (ROE) sebesar 1.365. Dengan demikian variabel yang berpengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah *Return On Equity* (ROE)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahya Rahmatiah tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROE, DER, dan EPS Terhadap Harga Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 (2020). Berdasarkan hasil pengujian variabel Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROE, DER, dan EPS Terhadap Harga berturut-turut yaitu 0,319, 0,519, 0,035 dan 0,166. Dengan demikian variabel yang berpengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 adalah *Return On Equity* (ROE).

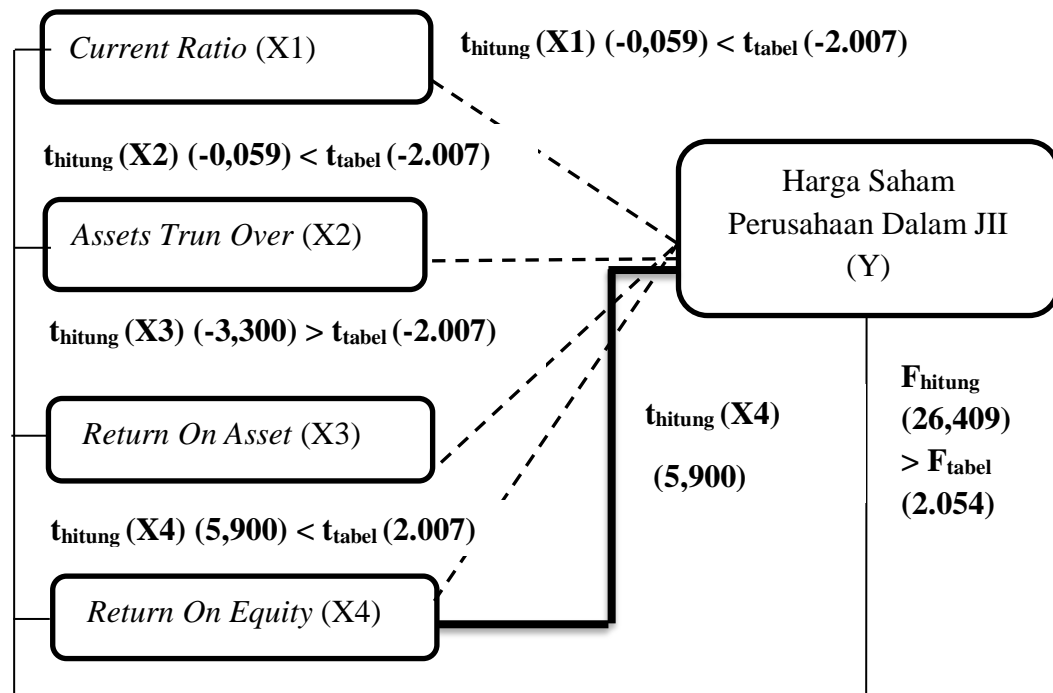
Artinya, *Return On Equity* (ROE) sendiri memiliki fungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tersedia untuk pemegang saham. Rasio ini menunjukkan bagian keuntungan perusahaan yang berasal dari modal sendiri. *Return On Equity* (ROE) menunjukkan seberapa efektif dan efisien perusahaan menggunakan modal dari para investor. Rasio ini juga dipakai oleh para investor dalam pengambilan keputusan pembelian saham suatu

perusahaan. Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE), semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan basis ekuitasnya, semakin baik pula bagi investor karena menunjukkan hasil penerimaan yang makin tinggi. Hal ini akan membuat investor tertarik dan berakibat pada naiknya harga saham. *Return On Equity* (ROE) dapat dijadikan indikator bagi investor untuk berinvestasi pada sektor consumer goods dengan mempertimbangkan faktor profitabilitas. Harga saham pada sektor consumer goods dinilai akan tetap stabil meski ekonomi dinilai buruk dikarenakan konsumen tetap membeli barang-barang kebutuhan sehari-hari, termasuk juga produk makanan. Oleh karena itu, hal ini menyebabkan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara dominan terhadap harga saham.

4.6.5 Hasil Kerangka Berfikir

Berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel *Current Ratio* (CR), *Assets Turn Over*, *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham maka didapatkan hasil sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 4.1
Hasil Kerangka Berpikir



Sumber : Hasil Output SPSS 23

Keterangan :

- = Uji Parsial
- = Uji Simultan
- = Uji Dominan

Berdasarkan hasil kerangka berfikir dapat dijelaskan bahwa nilai pengujian secara parsial variabel *Current Ratio* (X1) diperoleh nilai $t_{hitung} (-0,059) < t_{tabel} (-2,007)$ dengan nilai sig. 0.953, variabel *Assets Trun Over* (X2) diperoleh nilai $t_{hitung} (-0,059) < t_{tabel} (-2,007)$ dengan nilai sig. 0.975, variabel *Return On Asset* (X3) diperoleh nilai $t_{hitung} (-3,300) > t_{tabel} (-2,007)$ dengan nilai sig. 0,002, dan variabel *Return On Equity* (X4) diperoleh nilai $t_{hitung} (5,900) < t_{tabel} (2,007)$ dengan nilai sig. 0.000. Sedangkan hasil pengujian secara simultan menunjukkan nilai

$F_{hitung} (26,409) > F_{tabel} (2.054)$ dan $sig. 0.000 < 0.05$. Variabel bebas yang paling dominan terhadap variabel terikat dengan melihat nilai t hitung terbesar yang signifikan yaitu variabel *Return On Equity* (X4) dengan nilai *Coefficients Beta* sebesar 1.365 terhadap harga saham sedangkan variabel *Current Ratio* (X1), *Assets Turn Over* (X2) dan *Return On Asset* (X3) memiliki nilai *Coefficients Beta* berturut – turut sebesar $- 0.006$, $- 0.003$, dan $- 0.687$.